

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

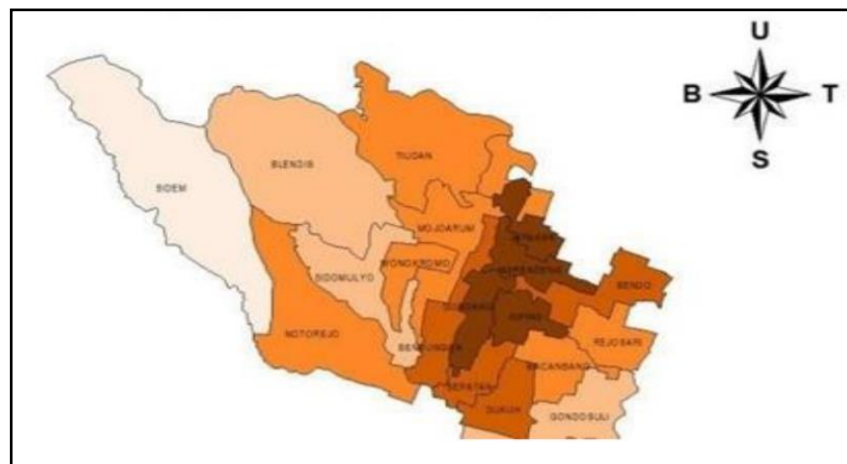
Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Gondang adalah 37,65 km, dengan batasan-batasannya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Kauman, sebelah timur Kecamatan Tulungagung dan Boyolangu sebelah selatan Kecamatan Pakel dan sebelah barat adalah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Gondang adalah salah satu Kecamatan yang jumlah desanya terbanyak di Kabupaten Tulungagung yaitu 20 desa. Adapun desa-desa tersebut adalah:

- | | |
|--------------|---------------|
| 1. Blendis | 11. Ngrendeng |
| 2. Bendo | 12. Notorejo |
| 3. Bendungan | 13. Rejosari |
| 4. Gondang | 14. Sepatan |
| 5. Gondosuli | 15. Sidem |
| 6. Jarakan | 16. Sidomulyo |
| 7. Kendal | 17. Tawing |
| 8. Kiping | 18. Tiudan |
| 9. Macanbang | 19. Wonokromo |
| 10. Mojoarum | 20. Dukuh |

Desa terluas di Kecamatan Gondang adalah desa Sidem dengan luas wilayah 21,18km atau sekitar 7,4 persen dari luas wilayah Kecamatan

Gondang. Sedangkan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Jarakan dengan Luas wilayah 0,76 km atau sekitar 2,01 persen luas wilayah Kecamatan Gondang. Menurut statusnya, 10 desa di Kecamatan ini berstatus desa. Jika ditinjau dari jarak desa ke Ibu Kota Kecamatan, desa yang jauh adalah desa Sidem yaitu sekitar 7,4 km.⁶² Adapun peta Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Gondang⁶³



B. Deskripsi Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pengeluaran pendapatan asli desa, data pengeluaran dana desa data alokasi dana desa, dana bagi hasil pajak retribusi dan jumlah sawah di bilang pertanian yang ada di Desa-desanya di Kecamatan Gondang tahun 2016-2020. Data yang digunakan yaitu data Desa-desanya setiap tahunnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah 20 Desa-desanya di Kecamatan Gondang.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Data

⁶² https://id.wikipedia.org/wiki/Gondang,_Tulungagung, diakses pada 01 Oktober 2021

⁶³ *Ibid.*,

Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah berdasarkan tahun 2016-2020 yang diperoleh dari hasil arsip Kecamatan Gondang. Adapun deskripsi data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Desa (PADesa)

Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan Desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli Desa dan peran serta masyarakat. Adapun data pendapatan Desa di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
PADesa Kecamatan Gondang

No.	Desa	Rata-rata PADesa 2016-2020
1	Bendo	292.516.400
2	Bendungan	459.787.367
3	Blendis	260.214.200
4	Dukuh	371.624.663
5	Gondang	323.190.680
6	Gondosuli	359.011.800
7	Jarakan	363.400.600
8	Kendal	331.345.520
9	Kiping	286.123.400
10	Macanbang	271.017.700
11	Mojoarum	452.700.006
12	Ngrendeng	464.569.900
13	Notorejo	464.569.900
14	Rejosari	528.113.959
15	Sepatan	463.871.580
16	Sidem	41.554.200
17	Sidomulyo	126.031.200
18	Tawing	260.645.780
19	Tiudan	211.324.600
20	Wonokromo	417.452.613
Rata-rata		337.453.303
Jumlah		6.749.066.068

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PADesa Kecamatan Gondang terbanyak pada Desa Rejosari dengan jumlah Rp 528.113.959 dan paling

sedikit pada Desa Sidem dengan jumlah Rp 41.554.200. adapun rata-rata PADesa Kecamatan Gondang adalah Rp 6.749.066.068.

2. Dana Desa (DD)

Dana desa (DD) adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran dan belanja negara di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan desa. Adapun data Dana desa (DD) di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Dana desa (DD) Kecamatan Gondang

No.	Desa	Rata-rata DD 2016-2020
1	Bendo	881.582.800
2	Bendungan	903.337.000
3	Blendis	1.073.624.000
4	Dukuh	956.786.029
5	Gondang	753.545.760
6	Gondosuli	716.765.940
7	Jarakan	820.700.000
8	Kendal	890.979.200
9	Kiping	912.545.090
10	Macanbang	919.938.260
11	Mojoarum	842.118.220
12	Ngrendeng	775.457.838
13	Notorejo	775.457.838
14	Rejosari	909.309.146
15	Sepatan	681.161.208
16	Sidem	1.044.924.220
17	Sidomulyo	594.373.314
18	Tawing	766.543.380
19	Tiudan	916.990.400
20	Wonokromo	804.066.600
Rata-rata		847.010.312
Jumlah		16.940.206.242

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa DD Kecamatan Gondang terbanyak pada Desa Blendis dengan jumlah Rp 1.073.624.000 dan paling

sedikit pada Desa Sidomulyo dengan jumlah Rp 594.373.314. Adapun rata-rata Dana desa (DD) Kecamatan Gondang adalah Rp 847.010.312.

3. Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi dana desa adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari hasil bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional. Adapun data Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Alokasi Dana Desa (ADD) Kecamatan Gondang

No.	Desa	Rata-rata ADD 2016-2020
1	Bendo	488.073.000
2	Bendungan	454.311.703
3	Blendis	455.732.000
4	Dukuh	495.721.117
5	Gondang	408.385.062
6	Gondosuli	454.218.000
7	Jarakan	642.266.418
8	Kendal	413.722.847
9	Kiping	519.755.400
10	Macanbang	505.310.800
11	Mojoarum	505.257.616
12	Ngrendeng	644.300.638
13	Notorejo	644.312.638
14	Rejosari	470.253.592
15	Sepatan	505.351.156
16	Sidem	396.972.154
17	Sidomulyo	466.673.660
18	Tawing	499.629.198
19	Tiudan	537.800.620
20	Wonokromo	484.566.716
Rata-rata		499.631.317
Jumlah		9.992.626.335

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) Kecamatan Gondang terbanyak pada Desa Notorejo dengan jumlah Rp

644.312.638 dan paling sedikit pada Desa Sidem dengan jumlah Rp 396.972.154. Adapun rata-rata Dana desa (DD) Kecamatan Gondang adalah Rp 499.631.317.

4. Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR)

Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) adalah Alokasi dana ke desa dengan perhitungan dari Dana Perimbangan yang diterima oleh Kabupaten sebesar 10% setelah dikurangi dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). Adapun data BHPR Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) Kecamatan Gondang

No.	Desa	Rata-rata BHPR 2016-2020
1	Bendo	15.805.800
2	Bendungan	23.083.400
3	Blendis	21.117.600
4	Dukuh	22.383.000
5	Gondang	22.818.020
6	Gondosuli	17.895.802
7	Jarakan	21.871.800
8	Kendal	24.188.000
9	Kiping	21.838.233
10	Macanbang	23.937.800
11	Mojoarum	32.398.000
12	Ngrendeng	18.511.410
13	Notorejo	18.511.410
14	Rejosari	18.334.362
15	Sepatan	19.475.860
16	Sidem	24.671.552
17	Sidomulyo	17.672.198
18	Tawing	32.829.580
19	Tiudan	23.262.200
20	Wonokromo	19.097.824
Rata-rata		21.985.193
Jumlah		439.703.852

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) Kecamatan Gondang terbanyak pada Desa Mojoarum dengan

jumlah Rp 32.398.000 dan paling sedikit pada Desa Bendo dengan jumlah Rp 15.805.800. Adapun rata-rata Dana desa (DD) Kecamatan Gondang adalah Rp 21.985.193.

5. Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian

Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pertanian merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan pemenuhan sarana prasarana di bidang pertanian yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional di bidang pertanian. Adapun DAK Fisik Bidang Pertanian pada kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
DAK Fisik Bidang Pertanian Kecamatan Gondang

No.	Desa	Rata-rata DAK 2016-2020
1	Bendo	89.488.156
2	Bendungan	146.256.997
3	Blendis	103.021.402
4	Dukuh	107.799.358
5	Gondang	130.295.300
6	Gondosuli	140.164.700
7	Jarakan	139.895.400
8	Kendal	131.476.000
9	Kiping	138.898.634
10	Macanbang	145.577.980
11	Mojoarum	67.251.500
12	Ngrendeng	204.489.200
13	Notorejo	204.489.200
14	Rejosari	109.236.740
15	Sepatan	84.602.938
16	Sidem	114.363.600
17	Sidomulyo	131.527.592
18	Tawing	235.305.800
19	Tiudan	110.206.512
20	Wonokromo	116.836.878
Rata-rata		132.559.194
Jumlah		2.651.183.887

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alokasi belanja desa bidang pertanian Kecamatan Gondang terbanyak pada Desa Tawing dengan jumlah Rp 235.305.800 dan paling sedikit pada Desa Mojoarum dengan jumlah Rp 67.251.500. Adapun rata-rata alokasi belanja desa bidang pertanian di Kecamatan Gondang adalah Rp 132.559.194.

C. Analisis Data

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance
Pendapatan Asli Desa	0,133
Dana Desa	0,880
Alokasi Dana Desa	0,760
Bagi Hasil Retribusi	0,971

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua Variabel menunjukkan nilai $> 0,10$. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Multikolinieritas dalam model ini.

2. Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji Regresi Data Panel bertujuan memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat memberikan informasi lebih banyak yang

tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja, dan dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model*, karena terpilih dalam penentuan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Berikut hasil dari pemilihan uji chow dan uji hausman:

Tabel 4.7
Uji Chow-Test

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	12.12975	0.0000
Cross-section Chi-Square	354.332384	0.0000

Sumber: *data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan tabel hasil uji Chow-Test nilai Statistic Cross-Section F sebesar 12.12975 dengan probability $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah diketahui bahwa uji yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Hausman untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	63.23812	0.0025

Sumber: *data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cross-section*

random sebesar 63.23812 dengan Probability sebesar $0.0025 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji metode *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient
C	8.066332
LOG (Pendapatan Asli Desa)	0.762770
LOG (Dana Desa)	0.853763
LOG (Alokasi Dana Desa)	1.399472
LOG (Bagi Hasil Retribusi)	1.004008

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Persamaan regresi dari output di atas dengan variabel dependen alokasi belanja desa bidang pertanian adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.066332 + 0.762770X_1 + 0.853763X_2 + 1.399472X_3 + 1.004008X_4 + 0.057657X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi dari output di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta/intersep sebesar 8.066332 menyatakan bahwa jika nilai variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa) (X_1), Dana Desa (DD) (X_2), Alokasi Dana Desa (ADD) (X_3), dan Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) (X_4) sama dengan nol maka nilai variabel Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian (Y) sebesar 8.066332.
- Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa) (X_1) sebesar 0.762770, artinya setiap kenaikan PADesa sebesar 1% maka alokasi belanja desa bidang pertanian mengalami peningkatan sebesar 0.762770.
- Koefisien regresi variabel Dana Desa (DD) (X_2) sebesar 0.853763, artinya setiap kenaikan DD sebesar 1% maka alokasi belanja desa bidang

pertanian mengalami peningkatan sebesar 0.853763.

- d. Koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa (ADD) (X_3) sebesar 1.399472, artinya setiap kenaikan DD sebesar 1% maka ADD mengalami peningkatan sebesar 1.399472.
- e. Koefisien regresi variabel Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) (X_4) sebesar 1.004008, artinya setiap kenaikan BHPR sebesar 1% maka ADD mengalami peningkatan sebesar 1.004008.
- f. Koefisien regresi variabel Jumlah Sawah (X_5) sebesar 0.057657, artinya setiap kenaikan jumlah sawah sebesar 1% maka jumlah sawah mengalami peningkatan sebesar 0.057657.

3. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji R^2

Variable	Coefficient
R-squared	0.926096

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Nilai R-Squared sebesar 0.926096 maka memiliki kontribusi

sebesar 92.6% pada variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa) (X_1), Dana Desa (DD) (X_2), Alokasi Dana Desa (ADD) (X_3), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) (X_4), dan Jumlah Sawah (X_5) sedangkan sisanya yaitu 7.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

b. Uji F (Simultan)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dengan melihat nilai prob. (*f-statistic*). Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F

Variable	Coefficient
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob (*f-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR), dan Jumlah Sawah berpengaruh secara simultan Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian.

c. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji t atau pengujian individu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasilnya signifikan. Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan Alfa= 0.05

dengan $df = (n-k-1)$, $df=100-5-1 = 94$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1.66105.

Tabel 4.12
Uji T

Variabel	t-Statistic	Prob.
LOG (Pendapatan Asli Desa)	6.524899	0.0003
LOG (Dana Desa)	3.229484	0.0021
LOG (Alokasi Dana Desa)	4.215390	0.0001
LOG (Bagi Hasil Retribusi)	3.068569	0.0009

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan:

1. Variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa) (X_1)

Nilai t-hitung sebesar 6.524899 dan t-tabel sebesar 1.66105, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6.524899 > 1.66105$) dengan signifikansi $0.0003 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Asli Desa (PADesa) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.

2. Variabel Dana Desa (DD) (X_2)

Nilai t-hitung sebesar 3.229484 dan t-tabel sebesar 1.66105, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.229484 > 1.66105$) dengan signifikansi $0.0021 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Desa (DD) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.

3. Variabel Alokasi Dana Desa (ADD) (X_3)

Nilai t-hitung sebesar 4.215390 dan t-tabel sebesar 1.66105, yang

berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.215390 > 1.66105$) dengan signifikansi $0.0001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.

4. Variabel Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) (X_4)

Nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 3.068569 dan $t\text{-tabel}$ sebesar 1.66105, yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.068569 > 1.66105$) dengan signifikansi $0.0009 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan normal apabila nilai probability > 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probability < 0.05 . Berikut adalah hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas

Probability jarque-bera
0.618

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji pada tabel di atas bahwa nilai probabilitas Jarque-bera sebesar $0.618 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jarque-bera berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui model regresi data yang menunjukkan hasil homoskedastisitas merupakan data yang baik, atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *Eviews 10*:

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
LOG (Pendapatan Asli Desa)	0.3737
LOG (Dana Desa)	0.0279
LOG (Alokasi Dana Desa)	0.3032
LOG (Bagi Hasil Retribusi)	0.4332

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji pada tabel di atas bahwa Probabilitas semua variabel bebas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat
1.845

Sumber: *data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.845 yang berada diantara DU 1.8057 dan 4-DU 2.1943, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada masalah autokorelasi.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	Prob (F-Statistic)
243.6289	0,000

Sumber: *data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 243.6289 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.47. F tabel diperoleh dengan cara $= n - k - 1 = 101 - 4 - 1 = 96$. Dengan demikian F hitung $>$ dari F tabel ($243.6289 > 2.47$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.